



MENANAMKAN PENDIDIKAN WAWASAN NUSANTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA-SISWI SMP NEGERI 2 HILIMEGAI

Maestro Laia¹⁾, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa²⁾

¹⁾ Sumber Daya Akuatik, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: maesslaia1a@gmail.com

²⁾ Sumber Daya Akuatik, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: hendrikusharefa@gmail.com

Abstract

This research examines the implementation of Archipelago Insight education in shaping student character at SMP Negeri 2 Hilimegai. Through a descriptive qualitative approach with observation and interviews, it was found that teachers play an active role in instilling national values through contextual learning and class discussions. Students showed tolerance and respect for differences. Challenges such as students' lack of interest were overcome with creative teaching methods. Parental support and activities such as singing national anthems and cultural discussions also strengthen the value of nationalism. As a result, character education based on Archipelago Insight has proven effective in forming students with integrity and love for the country.

Keywords: Character Education, Archipelago insight, SMP Negeri 2 Hilimegai.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pendidikan Wawasan Nusantara dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Hilimegai. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru berperan aktif menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui pembelajaran kontekstual dan diskusi kelas. Siswa menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Tantangan seperti kurangnya minat siswa diatasi dengan metode pengajaran kreatif. Dukungan orang tua dan kegiatan seperti menyanyikan lagu kebangsaan serta diskusi budaya turut memperkuat nilai nasionalisme. Hasilnya, pendidikan karakter berbasis Wawasan Nusantara terbukti efektif membentuk siswa yang berintegritas dan cinta tanah air.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Wawasan Nusantara, SMP Negeri 2 Hilimegai.



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas dan pemahaman tentang kebangsaan. Dalam zaman globalisasi ini, tantangan terhadap nilai-nilai kebangsaan semakin rumit, sehingga dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menanamkan Wawasan Nusantara, yang menekankan pada pentingnya persatuan dan perbedaan dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut Abdul Halim Rofi'ie, (2019) pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa yang pada akhirnya akan mewujudkan insan kamil.

Wawasan Nusantara sebagai sudut pandang geopolitik Indonesia menegaskan pentingnya kesatuan dalam keragaman. Dalam bidang pendidikan, ini berarti mengajarkan para siswa untuk menghormati perbedaan budaya, etnis, dan agama sebagai asset berharga bangsa (Leni Anggraeni et al, 2016) Penerapan Wawasan Nusantara dalam pendidikan karakter tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga melalui aktivitas ekstrakurikuler dan proyek proyek di sekolah.

Menurut Saddam et al, (2012) pendidikan karakter yang berdasarkan Wawasan Nusantara juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan sikap toleransi dan menghormati keberagaman. Pemahaman tentang nilai-nilai spiritual dan kebangsaan dapat meningkatkan moral siswa, sehingga mereka menjadi individu yang dapat hidup dengan harmonis dalam masyarakat yang beragam budaya. Hal ini sangat penting di Indonesia yang memiliki beragam budaya dan agama (Putri, 2016).

Di SMP Negeri 2 Hilimegai, penerapan Wawasan Nusantara dalam pendidikan karakter merupakan strategi utama untuk membentuk siswa yang memiliki integritas dan rasa cinta terhadap tanah air. (Saptadi et al., 2024) menegaskan betapa pentingnya menggabungkan nilai-nilai kebangsaan ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, para siswa tidak hanya mengenali konsep-konsep kebangsaan secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Penerapan Wawasan Nusantara dalam pendidikan karakter juga dapat memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa. Menurut (Ilham, 2021) siswa yang berpartisipasi dalam aktivitas yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan menunjukkan kemajuan dalam aspek-aspek tersebut. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat membentuk individu yang siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, pendidikan karakter yang berlandaskan Wawasan Nusantara dapat memperkuat jati diri nasional siswa. (Akbar, 2023) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai budaya dan sejarah bangsa dapat meningkatkan rasa kebanggaan sebagai warga Negara Indonesia. Dengan

memiliki identitas nasional yang kokoh, para siswa akan lebih terdorong untuk memberikan kontribusi yang positif bagi bangsa dan negara.

Harianti, (2017) nilai-nilai kebangsaan meliputi perhatian terhadap alam dan lingkungan sebagai wujud dari kecintaan terhadap tanah air. Oleh karena itu, siswa diberikan pembelajaran untuk merawat dan mempertahankan lingkungan sebagai wujud penerapan nilai-nilai kebangsaan.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan pada Wawasan Nusantara memerlukan partisipasi dari seluruh elemen yang ada disekolah. Prayoga et al, (2024) menyebutkan bahwa keberhasilan program ini bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, dan manajemen sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk menjamin pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep kebangsaan.

Pendidikan karakter yang terhubung dengan Wawasan Nusantara juga dapat memperbaiki mutu interaksi antara siswa. Menurut Hanifa, (2016) siswa yang mengerti dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan memperlihatkan sikap saling menghormati dan berkolaborasi dalam kegiatan di sekolah. Ini menghasilkan suasana pembelajaran yang seimbang dan terbuka bagi semua.

Dengan demikian, penerapan pendidikan Wawasan Nusantara dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 2 Hilimegai adalah suatu langkah yang strategis untuk menciptakan generasi muda yang memiliki integritas, toleransi, dan cinta tanah air. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam kurikulum dan aktivitas sekolah, serta dengan dukungan dari semua elemen pendidikan, tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Wawasan Nusantara adalah cara pandang serta sikap bangsa Indonesia terhadap dirinya sendiri dan sekitarnya sebagai satu kesatuan wilayah dalam berbagai aspek, seperti politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Dalam dunia pendidikan, Wawasan Nusantara berfungsi sebagai dasar untuk membentuk karakter siswa yang memiliki integritas dan mencintai tanah air. Menurut Indriati & Hafiludin, (2022) penggabungan nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan identitas nasional dan perasaan persatuan di antara para siswa. Penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran tentang keberagaman dan komitmen terhadap persatuan NKRI.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan. Nilai-nilai seperti integritas, akuntabilitas, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap perbedaan merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter. Armani et al, (2024) menggarisbawahi bahwa memahami Wawasan Nusantara dapat memperkuat pendidikan



karakter dengan menanamkan rasa cinta terhadap tanah air serta kesadaran akan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Dengan demikian, pengintegrasian Wawasan Nusantara dalam pendidikan karakter merupakan strategi yang efektif untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak baik dan rasa nasionalisme.

Integrasi Wawasan Nusantara dalam kurikulum pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa mata pelajaran, seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Sejarah, serta Geografi. Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memahami variasi budaya, sejarah perjuangan bangsa, serta signifikansi dalam memelihara persatuan. Menurut (saddam et al, 2012) metode ini berhasil dalam membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan bersikap toleran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan upacara bendera dapat berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai nilai Wawasan Nusantara secara praktis

Guru memainkan peran utama dalam mengajarkan nilai-nilai Wawasan Nusantara kepada para siswa. Sebagai pengarah dan contoh, guru perlu dapat menyampaikan pelajaran dengan cara yang sesuai dan berhubungan dengan kehidupan siswa. Mustofa, (2017) mengungkapkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat krusial untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep Wawasan Nusantara. Dengan demikian, pendidik dapat menggabungkan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mengajar dengan efektif.

Kegiatan tambahan di sekolah, seperti pramuka, seni budaya, dan olahraga, dapat menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai nilai Wawasan Nusantara. Melalui aktivitas ini, para siswa memperoleh pengetahuan tentang kolaborasi, pengertian antar sesama, dan rasa cinta tanah air. Nurbani et., al (2024) menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam aktivitas ekstrakurikuler dapat memperkuat rasa cinta terhadap tanah air dan identitas nasional para siswa. Dengan demikian, sekolah harus merancang program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter berdasarkan Wawasan Nusantara.

Implementasi pendidikan Wawasan Nusantara di sekolah mengalami sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi tenaga pengajar, serta rendahnya kesadaran siswa mengenai pentingnya nilai nilai kebangsaan. Syifa Salma, (2024) menyarankan agar pemerintah dan masyarakat memberikan dukungan untuk menghadapi tantangan tersebut. Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat juga sangat penting untuk membangun suasana yang mendukung penanaman nilai nilai Wawasan Nusantara. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter yang berlandaskan Wawasan Nusantara dapat berlangsung dengan maksimal.

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai kebangsaan kepada anak-anak mereka. Dengan komunikasi yang baik dan teladan perilaku yang positif, orang tua dapat memperkuat pengetahuan yang diterima siswa di sekolah. Menurut Apriati & Widaty, (2021) kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat menghasilkan suasana yang baik untuk

pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus melibatkan orang tua dalam program pembelajaran karakter dan menyampaikan informasi yang penting mengenai signifikansi Wawasan Nusantara

Penanaman pendidikan Wawasan Nusantara dalam pengembangan karakter siswa-siswi SMP Negeri 2 Hilimegai adalah suatu langkah penting untuk menciptakan generasi muda yang memiliki integritas, toleransi, dan cinta kepada tanah air. Dengan memadukan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum dan aktivitas di sekolah, serta dukungan dari seluruh elemen pendidikan, tujuan tersebut dapat diraih dengan efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan pendidikan Wawasan Nusantara dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas dan memiliki pemahaman kebangsaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Dimana pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan wawasan nusantara dalam membentuk karakter siswa-siswa di SMP NEGERI 2 HILIMEGAI. Dimana kajian penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Hilimegai, Kabupaten Nias Selatan, Pada Kamis 17 April 2025 pukul 08:00 WIB hingga 10:00 WIB.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dan wawancara. Dimana observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa disekolah. Wawancara dilakukan terhadap guru, siswa untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pemahaman tentang nilai wawasan nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data pengamatan yang diperoleh dimana hasil pengamatan lapangan di SMP Negeri 2 Hilimegai menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan kepada siswa siswinya pentingnya penerapan wawasan nusantara dalam membentuk karakter. seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil data observasi dilapangan

Sumber data	Apa yang ditanyakan/dilihat	Hasil
Observasi	siswa siswa menyanyikan lagu Indonesia raya saat upacara bendera	Seluruh siswasiswi tersebut hafal lirik lagu, dan menyanyikannya dengan sikap hormat dan penuh semangat.
Observasi	Guru menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan budaya,ras,agama,dan adat	Dimana guru menggunakan pendekatan contoh nyata tentang keberagaman suku,budaya,ras,agama



	istiadat	dan adat istiadat yang berada di Indonesia dari Sabang sampai Merauke.
Observasi	Interaksi antara siswa dalam diskusi kelompok	Siswa terlihat saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman meskipun berbeda pendapat.
Wawancara kepada guru	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan nilai kebangsaan dalam sistem pembelajaran.	Para guru tersebut menerapkan melalui cerita sejarah, diskusi kelas, dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata
Wawancara kepada guru	Apa tantangan selama bapak/ibu mengajarkan wawasan nusantara	Dimana tidak semua para siswa tertarik, jadi harus pintar dan kreatif dalam pengajaran agar siswa dapat tertarik belajar akan nilai bangsa
Wawancara siswa	Menurut para adik-adik apa arti pentingnya persatuan dan menghargai perbedaan	“dimana kita harus tetap hidup rukun walaupun berbeda suku dan budaya, agama, karena kita satu Indonesia
Wawancara siswa	Apakah para guru sering membahas kepada adik-adik tentang pentingnya cinta tanah air atau budaya Indonesia di kelas	“sering, tiap pelajaran pkn atau bahasa Indonesia serta ips, kami sering disuruh cerita tentang budaya daerah, melestarikan budaya tersebut, serta rukun dalam Bergama saling menghormati dan menekankan pentingnya toleransi antar umat beragama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa semua siswa SMP Negeri 2 Hilimegai dapat menghafal dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dengan semangat serta sikap penghormatan saat pelaksanaan upacara bendera. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat upaya untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui aktivitas rutin yang membentuk karakter bangsa sejak usia muda. Menurut Kartiningsih & Sumaryati, (2014) aktivitas simbolik seperti menyanyikan lagu kebangsaan dapat meningkatkan rasa identitas nasional dan memperluas pemahaman siswa mengenai arti persatuan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan kepada siswa mengenai makna keberagaman.

Pengamatan menunjukkan bahwa para guru disekolah tersebut menerapkan pendekatan kontekstual dengan contoh-contoh yang nyata mengenai suku dan budaya di Indonesia.

Menurut Akmalia et., (2023) penerapan metode yang memperhatikan konteks lokal dalam pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap keberagaman bangsa. Strategi ini sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam Wawasan Nusantara. Keberhasilan seorang guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari turut mendukung pengembangan karakter yang toleran dan menghargai perbedaan.

Interaksi siswa dalam diskusi kelompok mencerminkan sikap menghargai pendapat satu sama lain, walaupun terdapat perbedaan. Hal ini menggambarkan keberhasilan dalam menginternalisasi nilai toleransi di dalam aktivitas pembelajaran. Hamna et., (2025) menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah metode yang efektif untuk mengembangkan empati sosial dan nilai-nilai demokrasi di kalangan peserta didik. Pernyataan ini sejalan dengan tujuan Wawasan Nusantara yang menekankan pentingnya persatuan di tengah perbedaan. Saat para siswa terbiasa untuk mendengarkan dan menerima perbedaan, mereka berkembang menjadi individu yang dapat hidup dengan harmonis dalam masyarakat yang beragam budaya.

Dalam sebuah wawancara lain, siswa mengungkapkan bahwa guru secara teratur menekankan pentingnya cinta tanah air, khususnya dalam pelajaran PKN, Bahasa Indonesia, dan IPS. Konsistensi dalam pengajaran nilai-nilai kebangsaan di berbagai mata pelajaran memperkuat proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Menurut Atmaja, (2023) penguatan nilai nasionalisme sebaiknya dilakukan tidak hanya melalui pelajaran tertentu, tetapi juga melalui integrasi di berbagai kurikulum. Ketekunan para pengajar dalam menyampaikan pesan nasional mencerminkan metode yang efektif dalam membangun karakter yang menyeluruh.

Aktivitas belajar yang melibatkan cerita tentang budaya daerah mendorong siswa untuk memahami dan mencintai budaya lokal mereka. Ini sesuai dengan fungsi pendidikan dalam melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Menurut Yusria, (2021) upaya untuk memelihara budaya lokal dalam sistem pendidikan adalah contoh nyata dari penerapan Wawasan Nusantara. Dengan memahami budaya daerah, siswa tidak hanya membangun identitas, tetapi juga belajar untuk menghargai budaya lain yang berbeda.

Melalui observasi dan wawancara, terlihat bahwa pentingnya nilai toleransi di antara umat beragama juga ditekankan. Guru menekankan nilai dari saling menghormati perbedaan keyakinan. Rasyid et., (2024) menyatakan pendidikan multikultural yang fokus pada dialog antaragama memiliki kemampuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dan memperkuat solidaritas sosial. Wawasan Nusantara yang melihat keragaman sebagai aset bangsa



menjadi acuan utama dalam pembentukan karakter di sekolah.

Kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa merupakan kekuatan yang signifikan. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa mereka sering berkomunikasi dengan orang tua untuk mendukung pengembangan karakter di rumah. Menurut Ummu Qurrota A'yun, (2024) untuk menciptakan pendidikan karakter yang efektif, diperlukan adanya keselarasan nilai antara lingkungan rumah dan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam program sekolah juga meningkatkan rasa percaya dan partisipasi mereka dalam pendidikan anak.

Penerapan nilai-nilai kebangsaan yang efektif juga terlihat dari cara siswa bersikap dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti memberikan bantuan kepada teman atau menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Aryani et., (2022) sifat bertanggung jawab dan kerja sama merupakan elemen dari pendidikan nilai-nilai Pancasila yang sejalan dengan pandangan Wawasan Nusantara. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya tercermin dalam materi pelajaran, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Secara umum, hasil pengamatan dan wawancara mengindikasikan bahwa penerapan Wawasan Nusantara di SMP Negeri 2 Hilimegai telah memberikan pengaruh yang baik dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti cinta tanah air, tanggung jawab, toleransi, dan nasionalisme telah dimasukkan ke dalam kurikulum serta budaya sekolah. Menurut Fadhillah et., (2024) pendidikan karakter yang didasarkan pada Wawasan Nusantara memiliki efektivitas dalam membentuk generasi muda yang memiliki integritas dan mencintai tanah air. Dengan bantuan dari guru, kurikulum yang ada, serta partisipasi aktif orang tua dan siswa, tujuan pendidikan nasional dapat diraih secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan Wawasan Nusantara di SMP Negeri 2 Hilimegai secara efektif membentuk karakter siswa yang memiliki integritas, sikap nasionalis, dan toleransi. Nilai-nilai nasional seperti kasih kepada tanah air, penghormatan terhadap keragaman, dan tanggung jawab sosial diintegrasikan dalam pendidikan formal (PKN, Bahasa Indonesia, IPS), kegiatan simbolis (upacara bendera), diskusi kelompok, serta kegiatan budaya. Guru memiliki peran yang sangat penting dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dan kreatif untuk menarik perhatian siswa, meskipun ada tantangan berupa kurangnya minat dari beberapa siswa. Para siswa menunjukkan pengertian yang baik mengenai pentingnya persatuan dan keharmonisan antarumat beragama, serta mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kerja sama antara guru dan orang tua juga memperkuat pembentukan karakter siswa di lingkungan rumah. Secara keseluruhan, pendekatan yang menyeluruh

dan berkelanjutan dalam pendidikan karakter berdasarkan Wawasan Nusantara dapat menghasilkan generasi muda yang mencintai tanah air dan siap hidup harmonis dalam keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Rofi'ie. (2019). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. ... : Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter, 1(1), 113–128. <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/49%0Ahttps://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/download/49/50>
- Akbar. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Guna Memperkuat Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 2541–7207.
- Akmalia et., A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3878–3885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373>
- Apriati & Widaty. (2021). Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni pada Paud Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, IX(April), 1–8.
- Armani et al. (2024). Peran Wawasan Nusantara untuk Meningkatkan Motivasi Rasa Cinta Tanah Air pada Generasi Z di Era Globalisasi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1846–1853.
- Aryani et., al. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Atmaja, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4335–4344. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6432>
- Fadhillah et., al. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. : : *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4).
- Hamna et., al. (2025). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Sosial pada Kelas IV SD. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL*, 03, 137–146.
- Hanifa. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK NILAI TOLERANSI PESERTA DIDIK DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG. 1–23.
- Harianti, N. (2017). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, September. <https://repository.unja.ac.id/2190/>
- Ilham. (2021). Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2. *SKRIPSI*, 5, 65–74. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/10/8.-Teguh-Sudarmawan-Model-Pembelajaran-Teams-Games-Tournament-Untuk-Meningkatkan-Hasil-Belajar.pdf>



- Indriati, P. A., & Hafiludin, H. (2022). Manajemen Kualitas Air Pada Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Di Balai Benih Ikan Teja Timur Pamekasan. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 3(2), 27–31. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v3i2.15812>
- Kartiningih & Sumaryati. (2014). Sikap Nasionalisme Siswa terhadap Lagu Kebangsaan Indonesia Raya di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Citizenship*, 3(2), 115–126.
- Leni Anggraeni et al. (2016). PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN.
- Mustofa. (2017). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 4(November), 47–62.
- Nurbani et., A. (2024). Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Tari dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme. *Journal on Early Childhood*, 7(3), 974–987. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.859>
- Prayoga et al. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288–293. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>
- Putri. (2016). IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGETAHUAN AGAMA SISWA DI SMP IT AD DURRAH. 1–23.
- Rasyid et., al. (2024). Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Konteks Pancasila Di Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 3648–3655.
- saddam et al. (2012). MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI DIGITAL CULTURE: PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN WAWASAN NUSANTARA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PERUNDUNGAN SIBER. *Elementary School Teacher Journal*, 7(1), 29–38.
- Saptadi, N. T. S., Alwi, M., Maulani, Giandari, Novianti, W., Muhammadiyah, M., Agustina, Y., Susilawati, E., Sampe, F., Wardoyo, T. H., Riyadi, T., Hadikusumo, R. A., Nurlely, L., Evenddy, S. S., Fitriyaningih, I., Ananingsih, V. K., & Holid, A. (2024). Revolusi Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Issue January).
- Syifa Salma. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 101–108. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.142>
- Ummu Qurrota A'yun. (2024). Peran Lingkungan dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah dan di Rumah: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Darul Falah Jenawi. *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal Dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD)*, 1(2), 577–582. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i2.16054>
- Yusria. (2021). Upaya Guru dalam Melestarikan Nilai Kebudayaan Lokal Melalui Mata Pelajaran IPS Tahun 2019/2020. *Journal of Social Studies*, 2(2), 175–192. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v2i2.18>